



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 03/06/2025
 Accepted : 05/06/2025
 Published : 16/06/2025

Femas Almuttaqin¹
 Muhammad Algifari²
 Azriansyah³
 Prawira Wahyu Nugraha⁴
 Joni Hendra K⁵

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan meliputi perhitungan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Asset Turnover, serta analisis regresi linier untuk menguji hubungan antara efisiensi modal dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola modalnya secara efisien cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal yang optimal sebagai strategi untuk meningkatkan laba dan daya saing perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Efisiensi Modal, Profitabilitas, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Asset Turnover, Analisis Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the efficiency of capital use and its impact on company profitability. The data used are financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years. The analysis methods used include calculating financial ratios such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Asset Turnover, as well as linear regression analysis to test the relationship between capital efficiency and profitability. The results of the study indicate that capital use efficiency has a positive and significant effect on company profitability. In other words, companies that are able to manage their capital efficiently tend to have better financial performance. This study emphasizes the importance of optimal capital management as a strategy to increase profits and company competitiveness in the market.

Keywords: Capital Efficiency, Profitability, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Asset Turnover, Financial Analysis

PENDAHULUAN

Efisiensi penggunaan modal merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan operasional dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Modal, sebagai sumber daya utama yang digunakan untuk menjalankan berbagai aktivitas bisnis, harus dikelola secara optimal agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Efisiensi ini mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dan menggunakan modal yang dimiliki tanpa adanya pemborosan atau penggunaan yang tidak tepat sasaran. Penggunaan modal yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan menekan biaya operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. (Judijanto et al., 2024)

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksamana Bengkalis
 email: femasalmuttaqin22@gmail.com, aldifahri234@gmail.com, azriansyah175bks@gmail.com,
 prawirawahyu694@gmail.com, joniqizel77@gmail.com

Dalam konteks ini, profitabilitas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, yang secara langsung dipengaruhi oleh bagaimana modal tersebut dimanfaatkan. Oleh karena itu, analisis efisiensi penggunaan modal menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya modalnya demi pencapaian tujuan finansial yang berkelanjutan.

Efisiensi penggunaan modal dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan seperti return on investment (ROI), return on assets (ROA), dan capital turnover ratio. ROI menunjukkan berapa besar keuntungan yang dihasilkan dibandingkan dengan total modal yang diinvestasikan, sedangkan ROA menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Capital turnover ratio menggambarkan seberapa sering modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu. (Prihatin et al., 2024)

Jika nilai-nilai indikator ini menunjukkan hasil yang tinggi, maka perusahaan dapat dikatakan telah menggunakan modalnya dengan efisien. Sebaliknya, nilai yang rendah mengindikasikan adanya pemborosan atau penggunaan modal yang kurang optimal. Ketidakefisienan dalam penggunaan modal bisa terjadi akibat investasi yang tidak produktif, pengelolaan persediaan yang buruk, atau biaya produksi yang terlalu tinggi.

Dampaknya tidak hanya mengurangi laba yang diperoleh, tetapi juga dapat menurunkan daya saing perusahaan di pasar karena kapasitas finansial yang melemah. Oleh karena itu, perusahaan harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan modal agar tetap kompetitif dan menguntungkan.

Implikasi dari efisiensi penggunaan modal terhadap profitabilitas perusahaan sangat signifikan. Dengan modal yang digunakan secara optimal, perusahaan mampu mengurangi biaya modal dan meningkatkan margin keuntungan. Misalnya, jika modal yang ada dialokasikan untuk membeli mesin produksi yang lebih canggih, maka kapasitas dan kualitas produksi dapat meningkat, sehingga perusahaan dapat menjual produknya dengan harga lebih kompetitif dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar.

Selain itu, penggunaan modal yang efisien juga memungkinkan perusahaan untuk menghindari pembiayaan eksternal yang berbiaya tinggi, seperti pinjaman dengan bunga tinggi, sehingga beban biaya bunga dapat diminimalkan. Penurunan biaya ini langsung berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Sebaliknya, penggunaan modal yang tidak efisien akan mengakibatkan peningkatan biaya operasional dan biaya modal, yang secara otomatis menekan profitabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan yang tidak mampu mengelola modalnya secara efisien berisiko mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. (Chindi Lainora et al., 2023) Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik dan strategi investasi yang tepat menjadi kunci utama dalam mencapai efisiensi modal dan menjaga profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, analisis efisiensi modal juga berperan dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menentukan prioritas investasi dan strategi pertumbuhan perusahaan. Manajer keuangan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proyek-proyek investasi dengan memperhatikan nilai sekarang bersih (NPV), tingkat pengembalian internal (IRR), dan periode pengembalian modal (payback period) agar dapat memilih proyek yang memberikan nilai tambah terbesar bagi perusahaan. Selain itu, analisis efisiensi modal mendorong perusahaan untuk lebih selektif dalam mengelola struktur modalnya, yakni perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. (Telehala & Lusikooy, 2023)

Struktur modal yang sehat dan seimbang akan mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Misalnya, terlalu bergantung pada pinjaman dapat meningkatkan beban bunga, sedangkan modal sendiri yang terlalu besar tanpa diiringi investasi yang produktif bisa menyebabkan dana menganggur. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang efisien juga terkait erat dengan manajemen risiko yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar profitabilitas tetap terjaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio

keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Asset Turnover untuk mengukur efisiensi penggunaan modal serta hubungannya dengan profitabilitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh efisiensi modal terhadap profitabilitas perusahaan. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana efisiensi penggunaan modal berimplikasi pada kinerja profitabilitas perusahaan. (Sutrismi et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Efisiensi Penggunaan Modal

Efisiensi penggunaan modal merupakan ukuran penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Ketika modal digunakan secara efisien, setiap unit modal yang diinvestasikan akan memberikan kontribusi maksimal terhadap laba perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimilikinya sehingga tidak terjadi pemborosan atau penggunaan modal yang kurang produktif. Efisiensi penggunaan modal tidak hanya berdampak pada peningkatan laba, tetapi juga membantu perusahaan menjaga kesehatan keuangan dan daya saing di pasar. (Indah Mayang Sari et al., 2022)

Sebaliknya, apabila modal digunakan secara tidak efisien, perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas karena tingginya biaya yang tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, menganalisis dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan keuangan perusahaan guna mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

Indikator Efisiensi Modal

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal antara lain: (Arimbawa & Badera, 2018)

1. Return on Assets (ROA)

$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan sebaliknya. ROA membantu manajemen dan investor dalam menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan serta potensi profitabilitasnya. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki laba bersih sebesar 500 juta rupiah dan total aset sebesar 5 miliar rupiah, maka ROA-nya adalah 10%. Artinya, setiap rupiah aset mampu menghasilkan laba sebesar 10 sen.

2. Return on Equity (ROE)

$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di perusahaan. Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan potensi keuntungan yang mereka dapatkan dari

investasinya. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menandakan penggunaan modal yang kurang efisien atau adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan yang berdampak pada profitabilitas. (Angreyani et al., n.d.)

Misalnya, sebuah perusahaan memiliki laba bersih sebesar Rp 200 juta dan ekuitas pemegang saham sebesar Rp 1 miliar. Maka, ROE-nya adalah: (Maharani & Unggul, n.d.)

$$\text{ROE} = \frac{200.000.000}{1.000.000.000} = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

Artinya, setiap Rp 1 yang ditanamkan oleh pemegang saham menghasilkan laba sebesar 20 sen. Nilai ROE sebesar 20% dapat dianggap cukup baik karena menunjukkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Dalam konteks efisiensi penggunaan modal, ROE menjadi tolok ukur penting karena modal sendiri merupakan bagian utama dari modal perusahaan. Jika ROE tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan modal atau operasi bisnis yang kurang optimal, sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak sepadan dengan modal yang ditanamkan.

Selain itu, ROE juga membantu investor dan manajemen dalam membuat keputusan strategis terkait investasi dan pembiayaan perusahaan. Misalnya, jika ROE rendah, perusahaan mungkin perlu melakukan evaluasi terhadap strategi bisnis atau mencari cara meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, ROE tidak hanya mencerminkan hasil keuangan saat ini, tetapi juga menjadi alat ukur keberhasilan penggunaan modal yang berpengaruh pada profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

3. Asset Turnover Ratio

Asset Turnover = Penjualan / Total Aset

Asset Turnover adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus Asset Turnover adalah: (Ikram & Zainul, 2023)

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali aset perusahaan dapat “berputar” dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai Asset Turnover, semakin efisien penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional dan penjualan. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat mengindikasikan bahwa aset tidak digunakan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki penjualan sebesar Rp 10 miliar dan total aset sebesar Rp 5 miliar, maka Asset Turnover-nya adalah: (Fitriyanti et al., 2023)

$$\text{Asset Turnover} = \frac{5.000.000.000}{10.000.000.000} = 2$$

Artinya, setiap rupiah aset mampu menghasilkan penjualan sebesar 2 rupiah. Rasio ini menunjukkan penggunaan aset yang cukup efisien dalam menghasilkan pendapatan.

4. Financial Leverage

Leverage = Total Aset / Ekuitas

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dengan membandingkan total aset terhadap ekuitas pemegang saham. Rumus leverage adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar proporsi hutang dalam pembiayaan aset perusahaan. Penggunaan leverage yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efek pengungkit (financial leverage), yaitu memanfaatkan dana pinjaman untuk memperoleh laba yang lebih besar daripada biaya hutang. Namun, leverage yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang yang harus dipenuhi.

Contoh, jika sebuah perusahaan memiliki total aset sebesar Rp 10 miliar dan ekuitas Rp 4 miliar, maka leverage-nya adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{10.000.000.000}{4.000.000.000} = 2,5$$

Artinya, setiap Rp 1 ekuitas didukung oleh Rp 2,5 aset yang sebagian dibiayai oleh hutang. Leverage sebesar 2,5 mengindikasikan adanya penggunaan hutang dalam struktur modal, yang bisa meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan berkembang, asalkan hutang tersebut dikelola dengan baik.

Dalam analisis efisiensi modal dan profitabilitas, leverage harus dipantau dengan cermat karena dampaknya bisa positif maupun negatif. Leverage yang optimal akan membantu perusahaan meningkatkan return on equity (ROE) tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara leverage berlebihan dapat menurunkan profitabilitas dan menimbulkan tekanan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan hutang agar penggunaan modal tetap efisien dan profitabilitas terjaga. (Maula & Muid, 2018)

Analisis Efisiensi Penggunaan Modal

Dalam analisis ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap rasio-rasio di atas untuk melihat tingkat efisiensi pemanfaatan modal. Contohnya: (Stephanie Anni Melissa, 2024)

1. Jika Return on Assets (ROA) perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Artinya, setiap unit aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap keuntungan perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang baik, sehingga sumber daya perusahaan tidak terbuang sia-sia dan mampu mendukung pencapaian tujuan bisnis. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa menjadi indikator bahwa aset perusahaan kurang produktif atau terdapat pemborosan dalam pemanfaatannya, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu tolok ukur penting dalam analisis kinerja keuangan yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi operasional.
2. Return on Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang baik atas modal yang mereka tanamkan di perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki, mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan dana pemilik untuk menciptakan nilai tambah. ROE yang tinggi tidak hanya menarik bagi investor karena menandakan prospek keuntungan yang baik, tetapi juga menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan strategi bisnis yang efektif. (Akbar Sulbahri, 2022) Sebaliknya, ROE yang rendah bisa menjadi sinyal adanya masalah dalam pengelolaan modal atau profitabilitas yang menurun, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan. Oleh karena itu, ROE menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor dan manajemen dalam menilai keberhasilan penggunaan modal dan potensi pertumbuhan perusahaan.

3. Rasio perputaran aset yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, perusahaan mampu “memutar” asetnya berkali-kali dalam satu periode untuk menciptakan pendapatan yang optimal. Efisiensi ini penting karena aset yang produktif akan mendorong peningkatan laba tanpa harus menambah investasi aset baru secara signifikan. Sebaliknya, rasio perputaran aset yang rendah bisa menjadi indikator adanya aset yang kurang dimanfaatkan atau berlebihan, sehingga menghambat efisiensi operasional dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, rasio perputaran aset menjadi salah satu alat ukur yang penting dalam menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dan membantu manajemen mengambil keputusan strategis terkait investasi dan pengelolaan aset. (Tedi et al., 2024)

Implikasi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Efisiensi penggunaan modal berdampak langsung pada profitabilitas, karena: (Putri & Ritonga, 2024)

1. Modal yang digunakan secara efisien akan mengoptimalkan pendapatan perusahaan sekaligus menekan biaya-biaya yang tidak perlu. Dengan pengelolaan modal yang tepat, perusahaan dapat mengalokasikan dana ke area yang memberikan nilai tambah terbesar, seperti peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, atau pengembangan pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan potensi pendapatan, tetapi juga membantu menghindari pemborosan yang dapat membebani struktur biaya. Sebaliknya, penggunaan modal yang tidak efisien seringkali berujung pada tingginya biaya operasional dan investasi yang tidak produktif, yang akhirnya menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan modal merupakan kunci utama bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan pengendalian biaya, sehingga mampu mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.
2. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan modal memiliki kemampuan lebih besar untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Efisiensi modal memungkinkan perusahaan memaksimalkan hasil dari setiap unit modal yang diinvestasikan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi keuangan. Dengan pengelolaan modal yang baik, perusahaan dapat melakukan investasi strategis yang mendukung inovasi, ekspansi pasar, dan peningkatan kualitas produk atau layanan. Selain itu, efisiensi penggunaan modal juga membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang berisiko tinggi, sehingga mengurangi beban biaya bunga dan meningkatkan fleksibilitas keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis, kemampuan untuk mengelola modal secara efisien menjadi faktor kunci yang menentukan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Efisiensi modal memiliki peran penting dalam meningkatkan margin keuntungan perusahaan karena penggunaan aset dan dana yang optimal dapat menekan biaya serta memaksimalkan pendapatan. Ketika modal dialokasikan secara tepat dan aset digunakan secara produktif, perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan biaya operasional yang terkendali. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan margin keuntungan, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya yang semakin besar. Sebaliknya, penggunaan modal yang tidak efisien sering menyebabkan pemborosan sumber daya, biaya tinggi, dan hasil yang kurang maksimal, sehingga menurunkan margin keuntungan. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan modal menjadi strategi kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas yang sehat dan memperkuat daya saing di pasar. (Masitha & Fitriastuti, 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal secara optimal cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, ditandai dengan peningkatan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang efisien tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengurangi pemborosan sumber daya, sehingga mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penggunaan modal untuk memastikan pencapaian tujuan keuangan dan daya saing yang lebih tinggi di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sulbahri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 58–71. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.192>
- Angreyani, A. D., Lestari, A., Meriam, A., & Ekawaty, C. (n.d.). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.
- Arimbawa, I. K. T., & Badera, D. N. (2018). Effect of Current Asset Turnover Rate, Working Capital Turnover, Liquidity, Company Size, Cooperative Growth on Profitability. *E-Jurnal Akuntansi*, 158. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p07>
- Chindi Lainora, Sabirin Iskandar, & Abdullah Abdullah. (2023). Analisis Efisiensi Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) (PT. Kima Makassar). *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 22–38. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.338>
- Fitriyanti, N. A., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2023). PENGARUH MANAJEMEN MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.91>
- Ikram, M., & Zainul, Z. R. (2023). PENGARUH LEVERAGE, MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI. 8(2).
- Indah Mayang Sari, Yenni Samri Juliati Nasution, & Laylan Syafina. (2022). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(4), 472–484. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1235>
- Judijanto, L., Prayetno, B. E., Iskandar, I., & Ningsih, S. (2024). Analisis Dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 3(03), 352–364. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i03.1558>
- Maharani, N. K., & Unggul, U. E. (n.d.). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas. 2(3).
- Masitha, M., & Fitriasuri, F. (2024). Peran Manejemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(11). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i11.4294>
- Maula, V. A., & Muid, D. (2018). PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS. 6.
- Prihatin, R., Manalu, M. M., & Siri, G. M. (2024). Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Profit Perusahaan Periode 2016-2023. 5(2).
- Putri, D. A., & Ritonga, F. (2024). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(2).
- Stephanie Anni Melissa. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 200–211. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.146>

- Sutrismi, S., Rachmawati, R., & Aini, M. L. (2022). ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN OPTIMALISASI MODAL KERJA DI PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. 1(2).
- Tedi, E., Dwiyo, G., Ruyani, N. A., & Setiawan, K. (2024). Studi Tentang Dampak Struktur dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tercatat di Bursa Efek Indonesia. 3(1).
- Telehala, C., & Lusikooy, M. V. F. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASTRA INTERNASIONAL Tbk.